

# PENTINGNYA PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN DI DUMPIT THE IMPORTANCE OF TUTOR 'S ROLE IN LEARNING PROCESS IN DUMPIT

*by* Friska Juliana Purba

---

**Submission date:** 29-May-2020 02:42PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1333988086

**File name:** 5728.doc (444.5K)

**Word count:** 2909

**Character count:** 18822

## PENTINGNYA PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN DI DUMPIT THE IMPORTANCE OF TUTOR 'S ROLE IN LEARNING PROCESS IN DUMPIT

### *Abstract*

*There are children in Dumpit area who cannot go to school while some other children who should have been at a high level but are still at a low level in their understanding. It is caused by the limitations of the family economy situation where most of the family's livelihoods are casual laborers, dishwashers, and scavengers, so they cannot send their children to a proper and quality education. To this reason, the learning tutoring in Dumpit is established and aims to: (1) Improve children's reading, writing and counting skills by providing interesting and fun learning, (2) Helping children to understand some difficult subjects in school, (3) Helping children to instill a fighting attitude (4) Helping children improve their thinking skills and the behavior. This learning tutoring runs by the tutors who have been equipped with pedagogy skills. The tutors used the learning strategies according to the children's need that adjusted by their level, so they use a variety strategy. In addition, tutors can increase their motivation and desire to learn through this tutoring activity. Hopefully this learning tutoring can still be useful for children, the community, and also for tutors as well.*

*Keywords: dumpit, tutoring, tutor*

### **Abstrak**

Melihat kondisi anak-anak di wilayah Pos Dumpit dimana ada anak yang tidak dapat bersekolah, dan ditemukan juga kondisi anak-anak yang seharusnya sudah berada di level yang tinggi akan tetapi secara kemampuan masih berada di level yang rendah. Hal ini disebabkan karena keterbatasan perekonomian keluarga dimana mata pencaharian keluarga itu sebagian besar buruh serabutan, kuli cuci piring, dan pemulung. Hal inilah yang menyebabkan kondisi pendidikan mereka kurang layak dibandingkan dengan anak-anak yang memperoleh pendidikan di tempat lain. Untuk itu bimbingan belajar Pos Dumpit hadir dan bertujuan untuk (1) Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung pada anak-anak dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pada anak TK dan SD, (2) Membantu anak-anak dalam memahami pelajaran yang sulit di sekolah, (3) Membantu anak-anak dalam menanamkan sikap berjuang melai belajar yang giat, (4) Membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan perubahan tingkah laku pada anak-anak menuju ke arah yang lebih baik. Bimbingan belajar ini menghadirkan tutor-tutor yang sudah diperlengkapi secara pedagogy maupun ilmu pengetahuan. Strategi pembelajaran yang dipergunakan tutor bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan dari tutee dan tingkatan. Dengan melihat kebutuhan tutee, maka tutor dapat meningkatkan motivasi dan keinginan belajar mereka. Harapannya bimbingan belajar ini tetap dapat bermanfaat bagi anak-anak, masyarakat, dan menjadi pembelajaran juga untuk tutor.

Kata kunci: Dumpit, bimbingan belajar, tutor

### **Pendahuluan**

<sup>2</sup> Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk memperoleh hal tersebut langkah yang dilakukan yaitu melakukan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar dapat dijawab melalui pendidikan. Pendidikan merupakan fondasi dasar dari seseorang baik itu di tengah-tengah keluarga maupun di tengah-tengah komunitas, sehingga dapat dikatakan pendidikan itu mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan berasal dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pusat kegiatan belajar masyarakat adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat. (PPRI NO 17 tahun 2010)

Pendidikan itu merupakan suatu proses belajar. Proses yang melibatkan guru maupun pembimbing dengan peserta didik dengan tujuan mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan pada awalnya. Pendidikan merupakan pembelajaran yang efektif yang dapat berlangsung juga di pendidikan non formal, yang meliputi beberapa faktor yakni, tutor yang memiliki motivasi, komitmen, kepemimpinan, dan tidak terlepas juga infrastruktur yang memenuhi (Sutarto, 2016). Dilanjutkan oleh John A. Laska yang mendefinisikan pendidikan sebagai "kesengajaan mencoba yang dilakukan oleh pembelajar atau oleh orang lain untuk mengontrol (atau membimbing, atau mengarahkan, atau memengaruhi, atau mengendalikan) suatu situasi belajar dengan tujuan memperoleh tujuan belajar yang diinginkan (goal)." Knight (2009, hal. 16) Melanjutkan dari pendapat tersebut bahwa pendidikan ini melalui suatu proses yang dapat dilakukan dimanapun yang tidak dibatasi oleh tempat, keadaan dan waktu guna mencapai tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang baik.

Pendidikan tersebut diperoleh oleh semua kalangan masyarakat tanpa memandang status sosial maupun perekonomiannya. Masyarakat pada kawasan Griya Dumpit berada pada taraf ekonomi menengah kebawah, kebanyakan mata pencaharian orangtua adalah buruh serabutan, kuli cuci piring, dan pemulung. Kondisi perekonomian ini jugalah yang menjadi penghambat untuk anak-anak dimana anak-anak mengalami kesulitan dalam memperoleh pendidikan yang layak. Seperti yang sudah ditelusuri juga bahwa anak-anak di kawasan tersebut setelah mengikuti pembelajaran di sekolah, mereka turut membantu pekerjaan orangtua bahkan ada juga yang tidak melakukan kegiatan apa-apa. Sehingga dapat dilihat ketidakmerataan pendidikan yang diperoleh setiap anak, ada anak yang dapat belajar dan ada juga yang harus turut membantu orangtua.

Melihat jauh lagi latar belakang anak-anak dimana sesuai dengan usia mereka dan tingkatan pendidikan mereka, mereka sudah dapat membaca, akan tetapi ditemukan fakta bahwa masih banyak yang tidak dapat membaca dengan benar, sulit dalam mengikuti pembelajaran. Jumlah anak-anak mulai dari PAUD hingga SMA mencapai 70-90 anak.

Melihat permasalahan pendidikan tersebut, Fakultas Ilmu Pendidikan *Teachers College* (TC) UPH memberikan pendampingan melalui bimbingan belajar dengan menghadirkan pembimbing (tutor). Siswanto (2012) mengatakan tutor yang profesional itu adalah yang menguasai materi, dapat mengelola pembelajaran, dan menggunakan media secara tepat, dapat berinteraksi dengan baik dan memahami kondisi pendidikan non formal (Sucipto & Sutarto, 2015). (Wijaya & Raharjo, 2014) menambahkan tutor harus benar-benar terampil berkomunikasi dengan peserta didik, memahami konteks peserta didik, sehingga antara tutor maupun peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan benar. Sehingga dapat disintesis bahwa tutor adalah seseorang yang memiliki kerinduan untuk berkomunikasi dengan peserta didik sehingga dapat melatih diri dan memperlengkapi diri baik secara pedagogy maupun ilmu pengetahuan.

Tutor yang mendampingi mereka berasal dari mahasiswa yang memang sudah dilengkapi secara pedagogy dan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan. Anak-anak di Dumpit melalui mitra kerja yaitu Yayasan Dutasia merasa membutuhkan tutor/ pendidik/ pembimbing dalam membantu mereka dalam membimbing anak-anak (*tutee*) memahami proses dalam dunia pendidikan. Sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Adapun yang menjadi tujuan pentingnya tutor ini adalah untuk (1) Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung pada anak-anak dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pada anak TK dan Sekolah Dasar, (2) Membantu anak-anak dalam memahami pelajaran yang sulit di sekolah, (3) Membantu anak-anak dalam menanamkan sikap berjuang melalui belajar yang giat, (4) Membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan perubahan tingkah laku pada anak-anak menuju ke arah yang lebih baik. Dengan hadirnya tutor ini, maka tujuan dari pendidikan secara umum dapat dipenuhi melalui bimbingan belajar ini.

### Metode Penelitian

Kegiatan bimbingan belajar yang berlangsung di pos Dumpit, dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Rabu pada pukul 19.30 - 20.25 WIB. Jumlah pembimbing <sup>1</sup> harinya diperkirakan adalah 20 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah sekitar 70-100 orang yang terdiri dari anak-anak <sup>1</sup> mulai dari tingkatan PAUD hingga SMA. Teknik penganalisisan data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran berlangsung dari Senin sampai Rabu pukul 19.30 - 20.25. Bentuk kegiatan pengajaran adalah penjelasan materi, latihan soal, membantu

mengerjakan PR sekolah, dan permainan yang mendidik yang dibimbing oleh para tutor sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tutor yang hadir sekitar 20 orang perharinya.

Materi pelajaran yang diajarkan para tutor disesuaikan dengan kebutuhan *tutee* karena *tutee* yang datang berasal dari berbagai tingkatan. Masing-masing tutor dapat membimbing *tutee* sekitar 2-4 orang. Dalam manajemen pembelajaran ini, masing-masing tutor membimbing *tutee* dengan tingkatan yang sama, seperti contoh salah satu tutor membimbing 3 orang *tutee* usia/tingkatan TK, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan supaya tutor maupun *tutee* tidak merasa sulit dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan cukup bervariasi dan disesuaikan dengan usia dan tingkat pendidikan *tutee*. Untuk strategi mengajar, para tutor menggunakan strategi mengajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga para *tutee* terlihat cukup antusias dalam menerima materi yang diajarkan. Strategi yang sering dipergunakan tutor adalah, ceramah, diskusi, bermain. Kegiatan pembelajaran dengan pendampingan ini membuat para *tutee* dapat memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang meningkat terhadap setiap pembelajaran yang diberikan oleh tutor, *tutee* juga merasakan adanya kerinduan untuk tetap datang dan mencari tutor dan melakukan pembelajaran secara kontinu, disamping itu juga dapat membangkitkan pengembangan dirinya, serta membangun karakter dan kemandirian *tutee*. Strategi dan antusias tutor dan *tutee* ditunjukkan pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1: Tutor mengajar dengan melibatkan *tutee*(peserta didik)





Gambar 2: Tutor mengajar dengan media papan tulis kecil.

*Tutee-tutee* sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan setiap harinya menantikan kedatangan tutor dalam membantu mereka memahami pembelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui juga dalam tabel 1 terkait kehadiran anak-anak dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut data rata-rata kehadiran anak-anak bimbingan belajar di Dumpit, Tangerang.

Tabel 1. Data Rata-rata Kehadiran anak-anak Bimbingan Belajar di Dumpit, Tangerang (Agustus 2019 – Desember 2019)

No	Tingkat	Jumlah (rata-rata)
1	Pra TK-TK	15
2	SD	45
3	SMP	12
4	SMA	3
Total		75

Dalam melaksanakan pembelajaran di pendidikan non formal, diperlukan seorang tutor yang sudah ahli di bidangnya. Seperti yang disampaikan dalam PPRI No. 17 Tahun 2010, yang menyatakan bahwa "Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyasarana, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Tutor sebagai pendidik profesional memberikan bantuan belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh dan/atau pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan jalur formal dan nonformal." Noviyanti & Setyaningtyas

(2017) mengatakan bahwa peran guru dalam kelas yakni guru dapat sebagai pemimpin, dan sebagai pemimpin, guru harus peka dan cerdas melihat situasi di setiap pembelajaran. (Waluyo & Desamawati, 2015) menambahkan tugas tutor adalah sebagai fasilitator dan pembimbing bagi warga belajar. Sehingga menurut beberapa ahli di atas tutor yang mengajar di Pos Dumpit ini berasal dari mahasiswa juga sudah melakukan perannya dalam pendampingan yang sudah sudah memahami konteks pendidikan dan sudah dibekali dengan pedagogy dan berperan sebagai fasilitator bagi tutee bukan menjadi mengurui tutee.

Tutor yang bertindak yang juga disebut sebagai pendidik harus memahami strategi yang mereka terapkan. Melalui strategi yang tepat, maka mereka dapat menjawab kebutuhan dari kelompok belajar ini. Setiap melakukan pembelajaran mereka memahami kebutuhan dari tutee-tutee mereka. Dalam mengawali pembelajaran seperti tujuan yang sudah dituliskan bahwa tutor mengajar berdasarkan permintaan tutee. Sehingga tutor dapat menjawab kebutuhan tutee. Tutee merasakan bahwa mereka merasa dibimbing, bukan digurui. Tutee merasa bahwa tutor mendukung mereka dalam pembelajaran. Tutor juga menggunakan beberapa media yang sudah dipersiapkan baik melalui yayasan maupun inisiatif tutor sendiri. Hal ini dilakukan demi membantu kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung juga oleh (Sufyan, Nurhalim, & Shofwan, 2019) bahwa dengan mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka maka pembelajaran yang berlangsung dapat mendapatkan hasil akhir yang baik. (Auliya & Suminar, 2016) juga menambahkan dari penelitian yang dilakukan bahwa dengan mencari bahan belajar yang sudah disesuaikan dengan kebutuhannya melalui media sehingga kegiatan tersebut dapat membangun inisiatif dan kemandirian bagi warganya. Dengan memahami kebutuhan tersebut sehingga Tutor dapat menerapkan strategi yang tepat.

Untuk memperoleh hasil yang baik, tutor perlu memberikan cara yang kreatif di setiap pertemuannya. Para tutor memahami strategi pembelajaran dengan benar dan dapat diterapkan dalam pembelajaran setiap

harinya. Seperti yang dijelaskan Maulana bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus memahami metode dan pendekatan dalam pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam memilih metode dan pendekatan ini harus sesuai dengan tingkatan anak-anak, sehingga setiap tutor bisa menggunakan metode yang berbeda di setiap harinya berhubung karena anak-anak yang mereka ajar berasal dari beberapa jenjang dan anak-anak yang diajar juga sangat banyak.

Metode berbeda dengan pendekatan. Metode mengarah ke teknik pelaksanaan, sedangkan pendekatan menekankan pada strategi dalam perencanaannya. Dalam melaksanakan satu pendekatan bisa menggunakan beberapa metode, metode yang dipergunakan adalah metode diskusi, metode ceramah, metode eksperimen, metode demonstrasi dan lain sebagainya. Metode yang sering digunakan mahasiswa adalah metode ceramah, dan diskusi, bermain. Metode ini sangat penting karena dengan menggunakan metode yang tepat maka keinginan untuk belajar dapat dimiliki tutee dan mereka termotivasi dalam belajar, sehingga tujuan belajar mengajar dapat tercapai.

Menurut hasil wawancara dengan tutee, seperti yang disajikan dalam tabel 2. Melihat kondisi jumlah siswa yang sangat banyak, dan lokasi yang kecil, mengakibatkan sebagian tutee merasa terganggu dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 2. Masukan dari anak-anak terkait proses pelaksanaan bimbingan belajar di Dumpit, Tangerang

No	Kekuatan	Kelemahan
1	Sangat terbantu dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah	Jumlah siswa yang banyak sehingga sangat berisik
2	Diajarkan aktivitas lain sehingga tidak bosan	Waktu belajar yang masih kurang

Akan tetapi secara keseluruhan, anak-anak tetap menikmati pembelajaran ini, dan tetap mengharapkan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Melihat jumlah siswa yang sangat banyak, tutor terus belajar untuk kedepannya menciptakan

pembelajaran yang kondusif di tengah-tengah kelas yang banyak, sehingga mereka mendapatkan pembelajaran yang lebih maksimal. Disamping itu juga mereka masih merasakan bahwa waktu belajar yang masih kurang

Menurut hasil wawancara dengan orangtua tutee, dan pemilik yayasan, jumlah siswa yang sangat banyak dan lokasi belajar yang kurang mencukupi untuk tutee mendapatkan pembelajaran yang lebih baik seperti yang diharapkan, akan tetapi bimbingan belajar ini juga sudah sangat membantu. Walaupun dengan banyaknya jumlah mereka, banyak juga dari tutee yang masih tetap merasa nyaman dan bisa mengikuti pembelajaran. Akan tetapi ini menjadi tugas bersama, baik pihak yayasan beserta pihak UPH TC. Tutor sangat membantu tutee dalam proses belajar mengajar. Tutee-tutee merasa termotivasi dan nyaman mengikuti pembelajaran. Dengan lingkungan yang nyaman, mereka akan semakin menikmati untuk belajar dan tanpa disadari tutee semakin antusias dalam belajar. Lewat lingkungan yang nyaman inilah peran Tutor dapat diwujudkan. Dengan motivasi yang dimiliki oleh tutee, maka kemampuan yang lain yang termasuk dalam ranah taksonomi bloom dapat tercapai.

Ranah yang dimaksud yakni kognitif, afektif, psikomotorik. Tiga ranah ini selalu diharapkan dapat dicapai oleh tutee guna mengukur apakah tercapai tujuan pembelajaran. Jika dilihat dari segi kognitif, anak-anak dapat mengikuti pembelajaran tutor, dari segi afektif, anak-anak dapat menunjukkan sikap yang baik ketika mengikuti pembelajaran dari tutor, dan dilihat juga kedisiplinan mereka semakin bertambah baik jika dilihat dari segi kehadiran, mereka sudah tiba di lokasi pembelajaran dan menyambut tutor dan dengan kondisi sudah siap mengikuti pembelajaran. Jika ditinjau dari sikap psikomotorik, mereka dapat berinteraksi dan menunjukkan gesture tubuh yang menerima pembelajaran yang berlangsung.

Hal ini didukung juga dalam penelitiannya yang menambahkan tiga aspek yang termasuk dari Taksonomi Bloom penting untuk dunia pendidikan dan ini perlu dinilai dalam pembelajaran (Purnomo

& Yuhana, 2016). Raharjo (Sufyan, Nurhalim, & Shofwan, 2019) menambahkan dalam proses pembelajaran harus terdapat proses pendidikan yakni kognitif, afektif, psikomotorik, aspek tersebut dapat membentuk seseorang maupun secara keseluruhan di dalam komunitas mengarah yang lebih baik, dan terjalin relasi yang baik antara tutor maupun tutee, dengan terjalinnya relasi yang baik, maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### Simpulan dan Saran

#### Simpulan

Kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung dengan baik dan lancar. Anak-anak usia sekolah di kawasan Dumpit merasakan dampak dan mengalami perubahan yang baik terkait peningkatan kualitas pendidikan. Kehadiran para tutor (mahasiswa *Teachers College*) dirasakan sangat bermanfaat membantu anak-anak tersebut memahami pembelajaran dengan lebih baik, dilihat dari peningkatan kognitif, afektif, maupun psikomotorik *tutee* dalam belajar setiap kali pertemuan.

#### Saran

Melihat kebutuhan yang besar akan bimbingan belajar di Pos Dumpit, maka baik dari pihak Yayasan Dutasia dan Fakultas Ilmu Pendidikan - *Teachers College* berupaya memberikan yang terbaik bagi keberlanjutan program kerjasama ini. Dengan jumlah anak-anak yang hadir dan antusias dalam bimbingan belajar ini, pihak FIP-TC berupaya menambah jumlah tutor untuk memenuhi kebutuhan pembimbingan. Diharapkan juga dari pihak Dutasia untuk membantu dalam mempersiapkan lokasi bimbingan belajar dengan lebih layak dan nyaman bagi para siswa dan tutor.

### Ucapan Terima Kasih

Pertama-tama kami atas nama tim peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Pelita Harapan dan LPPM - UPH karena telah mendanai penelitian ini. Selanjutnya berterimakasih kepada Mitra Yayasan Dutasia (Peduli Antar Manusia)

sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan dapat berguna bagi masyarakat khususnya anak-anak Dumpit. Berterimakasih juga untuk Tutor - mahasiswa UPH yang melayani sepanjang bimbingan berlangsung, dan seluruh pihak yang terkait.

### Daftar Pustaka

- 1 Auliya, F., & Suminar, T. (2016). Strategi Pembelajaran Yang Dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar Di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah. *Journal of Nonformal Education and*, 5, 9-15.
- 3 Knight, G. (2009). *Filsafat & pendidikan: Sebuah pendahuluan dari perspektif Kristen*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Maulana, et al. (2015). *Ragam model pembelajaran di sekolah dasar*. Ed. ke-2. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Purnomo, M. H., & Yuhana, U. L. (2016). Implementasi Iot dan Machine Learning Dalam Bidang Pendidikan Pembelajaran Matematika Tingkat SD melalui Serious Game. *National Conference of Applied Sciences, Engineering, Business and* (pp. 250-257). Padang: Politeknik Negeri Padan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010.
- Sucipto, N. R., & Sutarto, J. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa Tegal. *Journal of Non Formal Education and*, 4(2), 135-142.
- Sufyan, M. A., Nurhalim, K., & Shofwan, I. (2019). Learning Management of Nonformal Education Units in Sanggar Kegiatan Belajar. *Journal of Nonformal Education*, 5, 57-66.

Sutarto, J. (2016). Determinant Factors of The Effectiveness Learning Process and Learning Output of Equivalent Education. *Conference on Lifelong Learning*, 88, pp. 90-95. Atlantis Press.

<sup>7</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

<sup>1</sup> Waluyo, Y. T., & Desamawati, L. (2015). Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Melalui Pendekatan Andragogi di Rutan Banjarnegara. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4, 71-78. <sup>1</sup>

Wijaya, Y. T., & Raharjo, T. J. (2014). Strategi Membangun Sikap Berwirausaha (Studi pada Home Industry Pembuatan Telur Asin di Kecamatan Brebes). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 74-78.



# PENTINGNYA PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN DI DUMPIT

## THE IMPORTANCE OF TUTOR 'S ROLE IN LEARNING PROCESS IN DUMPIT

### ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://journal.unnes.ac.id">journal.unnes.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://www.kpai.go.id">www.kpai.go.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://ejournal.atmajaya.ac.id">ejournal.atmajaya.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://evanchristian45.blogspot.com">evanchristian45.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.mataram.bpk.go.id">www.mataram.bpk.go.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://jurnal.untirta.ac.id">jurnal.untirta.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet Source	1%

Exclude quotes      On

Exclude bibliography      On

Exclude matches      < 15 words